

Mengembangkan Model Pembelajaran untuk Menanamkan Sikap Wirausaha Digital pada Generasi Muda

Daffa Irsyad Nugraha¹, Rikat Ginanjar², Rizal Tri Saputra^{3 1,3}

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia ²

Corresponding author e-mail: rtrisaputra39@upi.edu

Abstrak - Era digital telah merevolusi lanskap bisnis, membuka peluang baru bagi individu yang berani melangkah di jalur wirausaha digital. Namun, untuk meraih kesuksesan di era ini, diperlukan lebih dari sekadar ide cemerlang dan modal. Di sinilah peran krusial sikap wirausaha digital, yang menjadi penentu dalam mengarungi samudra dinamis dunia digital. sikap digital menjadi kunci untuk mengoptimalkan teknologi dalam memacu laju bisnis. Memahami teknologi, menguasai berbagai platform digital, dan berinovasi dengan memanfaatkan kekuatan digital menjadi faktor penentu. Kemampuan komunikasi digital dan keamanan data juga tak kalah penting untuk membangun citra dan melindungi aset bisnis di era digital. Tak kalah penting, sikap personal menjadi fondasi kokoh bagi wirausaha digital. Kemampuan interpersonal, etos kerja, kemampuan manajemen, dan problem solving menjadi kompas yang menuntun mereka dalam menjalin hubungan, mengelola bisnis, dan mengatasi berbagai tantangan. Kemampuan beradaptasi dan merespon perubahan menjadi kunci untuk tetap relevan di era yang penuh dinamika.

Kata Kunci: Wirausaha Digital, Sikap Personal, Era Digital, Keberhasilan.

Abstract - The digital age has revolutionized the business landscape, opening up new opportunities for individuals who dare to step on the path of digital entrepreneurship. However, to succeed in this era, it takes more than just a great idea and capital. This is where the crucial role of the digital entrepreneur's attitude, which is decisive in navigating the dynamic ocean of the digital world, becomes the key to optimizing technology in spurring business. Understanding technology, mastering various digital platforms, and innovating by utilizing digital power are determining factors. Digital communication skills and data security are equally important to build an image and protect business assets in the digital era. Equally important, personal attitude is a solid foundation for digital entrepreneurs. Interpersonal skills, work ethic, management skills, and problem solving become the compass that guides them in building relationships, managing businesses, and overcoming challenges. The ability to adapt and respond to change is key to staying relevant in a dynamic era.

Keywords: Digital Entrepreneurship, Personal Attitude, Digital Age, Success.

I. PENDAHULUAN

Era digital telah membuka gerbang peluang baru bagi individu untuk membangun usaha dan meraih kesuksesan. Generasi muda, dengan akses mudah ke teknologi dan internet, memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha digital yang sukses. Namun, mereka membutuhkan panduan dan pelatihan yang tepat untuk menanamkan sikap wirausaha digital yang esensial. Di era digital, wirausaha digital memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Generasi muda, dengan akses mudah ke teknologi dan internet, memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha digital yang sukses. Namun, banyak dari mereka belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha digital mereka sendiri. Kurangnya model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap wirausaha digital pada generasi muda menjadi salah satu faktor penghambat. Model pembelajaran tradisional seringkali tidak relevan dengan kebutuhan dan konteks era digital. Selain itu, banyak program pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, namun kurang memperhatikan aspek karakter dan pola pikir wirausaha.

Wirausaha digital yang sukses tidak hanya memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga memiliki karakteristik dan pola pikir yang tepat. Mereka adalah individu yang kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Menanamkan sikap wirausaha digital pada generasi muda menjadi kunci untuk mempersiapkan mereka menghadapi era digital dan menjadi wirausaha digital yang sukses.

Perkembangan teknologi yang kian pesat mengubah cara hidup manusia. Teknologi digital, yang semakin berkembang, hal tersebut berdampak pada berbagai aspek didalam kehidupan, salah satu bidang yang terpengaruh adalah bidang ekonomi. Pesatnya perkembangan teknologi membawa perubahan bagi pola hidup manusia. Teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi digital yang merambah ke segala aspek kehidupan, aspek ekonomi juga terkena dampak dari perkembangan ini. Indonesia menapaki era industri 4.0 ditandai dengan adanya serba digitalisasi dan otomatisasi (Sundari, 2019). Bila ingin bersaing pada era digital ini Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan, menjadi operator dan analis handal sebagai pendorong Industri mencapai daya saing dan produktivitas tinggi (Syamsuar & Reflianto, 2018).

Generasi milenial sangat lekat sekali dengan teknologi informasi dimana mereka terbiasa dengan internet dan gadget, namun banyak generasi milenial yang tidak memanfaatkan alat teknologi tersebut untuk hal-hal positif terkhusus usaha atau bisnis yang menghasilkan. Fenomena digital entrepreneurship memiliki peluang yang lebar dimasa yang akan datang dan itu harus menjadi perhatian kita semua. Sudah bukan hal mustahil terlahir pengusaha sukses dari tanah air kita. Contoh pengusaha sukses berkat pemanfaatan teknologi informasi seperti grab, gojek, bukalapak, tokopedia, olx dan lain lain. Namun banyak juga generasi milenial yang tidak memanfaatkan kemudahan tersebut atau bisa jadi mereka tidak tau cara memanfaatkannya sehingga menghasilkan pendapatan (Hardiyanto, 2018). Kisah keberhasilan dan kesuksesan di era digital secara global seperti Google, Alibaba, Facebook, Twitter, Amazon, dll., memotivasi dan menginspirasi banyak kalangan pemuda di dunia sehingga start up bermunculan setiap tahun hampir semua negara dan itu juga terjadi di Indonesia (Saputra, 2015).

Menjadi seorang entrepreneurship tidak hanya berniaga, namun juga harus memiliki banyak kemampuan, setidaknya dapat menghasilkan sebuah produk, dapat menjual produk kepada pelanggan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Sejatinya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu para peserta dalam mengenal jiwa entrepreneurship, membangun jiwa entrepreneurship, dan mengembangkan sikap dan perilaku seorang entrepreneurship, termasuk mengetahui biaya dan fasilitas yang diperlukan seorang entrepreneurship. Bagi pemula, semua ini merupakan tahapan awal untuk membangun minat dan semangat mengembangkan jiwa entrepreneurship. Tentu dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, akan mendapat gambaran sederhana tentang jiwa entrepreneurship, khususnya mendapatkan pengetahuan tentang pengalaman menjadi seorang entrepreneurship, para peserta diharapkan dapat memiliki persiapan diri dalam menghadapi perubahan cepat yang sedang terjadi dan memiliki kesiapan jika suatu saat nanti hendak menjalankan sebuah bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap wirausaha digital pada generasi muda. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu generasi muda mengembangkan karakteristik kewirausahaan, keterampilan digital, dan pola pikir yang diperlukan untuk menjadi wirausaha digital yang sukses di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap wirausaha digital pada generasi muda. Model pembelajaran ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan program pendidikan kewirausahaan yang lebih relevan dengan kebutuhan era digital.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat, tantangan, dan harapan mahasiswa terhadap karier sebagai pengusaha digital. Data dikumpulkan melalui survei online yang ditujukan kepada mahasiswa yang dimana mewakili generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai motivasi dan kendala yang dihadapi oleh calon pengusaha digital muda, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan bagi mereka.

Dimana penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengeksplorasi beberapa aspek terkait minat dan pandangan mahasiswa terhadap karier sebagai pengusaha digital.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Data demografi responden (nama, usia, NIM, angkatan, dan jenis kelamin).
2. Persepsi responden tentang karier sebagai pengusaha digital, mencakup tingkat ketertarikan, kepuasan,
3. keinginan untuk terlibat, dan perbandingan dengan pilihan karier lainnya.

4. Faktor-faktor yang menarik bagi responden untuk menjadi pengusaha digital dan tantangan yang diperkirakan akan dihadapi.
5. Jenis usaha digital yang diminati oleh responden.
6. Tingkat kepercayaan diri responden dalam memulai dan menjalankan usaha digital, serta waktu yang direncanakan untuk memulai usaha.
7. Pengalaman responden dalam berwirausaha sebelumnya.
8. Estimasi modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha digital.
9. Kesiapan responden dalam menghadapi risiko kegagalan.
10. Harapan responden jika berhasil menjadi pengusaha digital yang sukses.
11. Persiapan yang akan dilakukan responden untuk menjadi pengusaha digital

Kuesioner disebar secara online, dan responden diminta untuk mengisi formulir yang tersedia sesuai dengan pendapat dan pengalaman mereka masing-masing.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif akan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan skala numerik, seperti tingkat ketertarikan, kepuasan, dan kepercayaan diri. Analisis kualitatif akan dilakukan terhadap jawaban-jawaban terbuka, seperti faktor-faktor yang menarik, tantangan yang diperkirakan, jenis usaha yang diminati, persiapan yang akan dilakukan, dan harapan responden.

Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti kerahasiaan data responden, kesukarelaan dalam berpartisipasi, dan tidak ada paksaan atau eksploitasi terhadap responden.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang persepsi dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi pengusaha digital, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Profil responden :

Survey ini melibatkan 14 responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai macam Angkatan, usia, dan jurusan. Berikut adalah beberapa informasi demografis dari para responden:

Responden Berdasarkan Kelompok Usia :

Kelompok Usia	Jumlah
18	1
19	3
20	6
21	1
22	1

Responden Berdasarkan Angkatan :

Angkatan	Jumlah
2021	1
2022	13

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin :

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	3
Perempuan	11

Minat Terhadap Karier Sebagai Pengusaha Digital

Responden memberikan tanggapan positif terhadap karier sebagai pengusaha digital dengan skor rata-rata sebagai berikut:

- **Seberapa menarik karier sebagai pengusaha digital bagi Anda?**
 - Rata-rata skor: 4
 - Sebagian besar responden (6 dari 14) memberikan skor 5, menunjukkan minat yang sangat tinggi.
- **Apakah menjadi pengusaha digital akan memberikan kepuasan besar bagi Anda?**
 - Sebagian besar responden (9 dari 14) menjawab "Ya".

- Responden lain menjawab "Mungkin", menandakan ketidakpastian tetapi tetap ada ketertarikan.
- **Seberapa besar keinginan Anda untuk memulai usaha online?**
 - Rata-rata skor: 4
 - Sebagian besar responden (7 dari 14) memberikan skor 5, menunjukkan keinginan yang sangat besar.
- **Dibandingkan dengan pilihan karier lainnya, seberapa Anda lebih memilih menjadi pengusaha digital?**
 - Rata-rata skor: 4
 - Responden yang memberikan skor 4 dan 5 hampir merata, menunjukkan preferensi yang signifikan terhadap karier ini dibandingkan karier lain.

3. Motivasi dan Tantangan

Responden dihadapkan dengan pertanyaan mengenai faktor yang menarik dan tantangan dalam menjadi pengusaha digital. Berikut adalah rincian tanggapan mereka:

- **Faktor yang Paling Menarik:**
 - **Fleksibilitas:** Banyak responden tertarik pada fleksibilitas waktu dan tempat kerja yang ditawarkan oleh usaha digital.
 - **Kemudahan Akses dan Pemasaran:** Teknologi digital memungkinkan akses dan pemasaran yang lebih mudah dan luas.
 - **Potensi Penghasilan dan Jangkauan Pasar:** Potensi penghasilan yang besar dan jangkauan pasar yang luas menjadi daya tarik utama.
- **Tantangan Terbesar:**
 - **Persaingan dengan Penjual Lain:** Banyaknya pesaing di pasar online merupakan tantangan utama.
 - **Kesulitan dalam Manajemen dan Tata Kelola Usaha:** Memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen yang memadai.
 - **Modal yang Terbatas dan Teknologi yang Terus Berkembang:** Kesulitan dalam mendapatkan modal awal dan mengikuti perkembangan teknologi yang cepat.

4. Jenis Usaha Online yang Diminati

Beberapa jenis usaha online yang paling diminati oleh responden meliputi:

- **Fashion dan Busana:** Banyak responden (7 dari 14) tertarik pada usaha di bidang fashion dan busana.
- **Penjualan Barang Elektronik:** Minat terhadap penjualan barang elektronik juga cukup tinggi.
- **Fotografi:** Ada beberapa responden yang tertarik pada usaha di bidang fotografi.
- **Retail dan Kuliner:** Usaha di bidang retail dan kuliner juga menjadi pilihan bagi beberapa responden.

5. Kepercayaan Diri dan Kesiapan Memulai Usaha Digital

Responden menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk memulai dan menjalankan usaha digital dengan skor rata-rata 3 dari 5. Beberapa responden merasa siap untuk memulai usaha segera, sementara yang lain menunggu hingga memiliki modal dan kesempatan yang tepat.

6. Modal dan Risiko

- **Perkiraan Modal:**
 - Responden memperkirakan modal yang dibutuhkan bervariasi, mulai dari Rp500.000 hingga Rp20.000.000, dengan beberapa menyebutkan angka yang lebih tinggi seperti Rp1.000.000.000.
 - Kisaran modal yang sering disebut adalah antara Rp2.000.000 hingga Rp10.000.000.
- **Kesiapan Menghadapi Risiko:**
 - Rata-rata responden menunjukkan kesiapan yang cukup besar untuk menghadapi risiko kegagalan, dengan skor rata-rata 3 dari 5.
 - Sebagian besar responden siap menghadapi risiko dan memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses.

7. Harapan dan Persiapan Menjadi Pengusaha Digital

- **Harapan Terbesar:**
 - **Menciptakan Lapangan Pekerjaan:** Banyak responden berharap dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
 - **Mengembangkan Usaha Hingga Sukses:** Responden berharap usaha mereka dapat berkembang dan sukses serta dikenal luas.
 - **Membantu Ekonomi Keluarga dan Masyarakat:** Beberapa responden berharap usaha mereka dapat membantu ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar.
- **Persiapan yang Dilakukan:**

- **Belajar dan Mengasah Keterampilan:** Responden berusaha untuk belajar dan mengasah keterampilan yang relevan dengan bisnis digital.
- **Menabung untuk Modal Usaha:** Banyak responden menabung untuk mengumpulkan modal yang dibutuhkan.
- **Membangun Relasi dan Mencari Partner:** Membangun relasi bisnis dan mencari partner yang dapat diajak bekerjasama menjadi langkah penting dalam persiapan.

PEMBAHASAN

Survey ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap karier sebagai pengusaha digital. Fleksibilitas dan potensi penghasilan yang besar menjadi faktor utama yang menarik mereka ke bidang ini. Namun, tantangan seperti persaingan pasar dan kebutuhan modal yang cukup menjadi hambatan yang perlu diatasi. Responden menunjukkan kesiapan dan kepercayaan diri untuk memulai usaha mereka, terutama jika diberikan kesempatan dan sarana yang memadai. Harapan mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian keluarga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya termotivasi oleh keuntungan pribadi, tetapi juga ingin memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

IV. KESIMPULAN

Era digital telah membuka peluang baru bagi individu untuk membangun usaha dan meraih kesuksesan. Namun generasi muda seringkali belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha digital. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap wirausaha digital pada generasi muda. Dari hasil survey ini, dapat disimpulkan bahwa ada potensi besar bagi pengembangan wirausaha digital di kalangan mahasiswa, asalkan mereka mendapatkan dukungan yang tepat dalam hal pendidikan, modal, dan jaringan bisnis. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang minat, tantangan, dan harapan siswa terhadap karier sebagai pengusaha digital, serta kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung mereka dalam mencapai tujuan tersebut.

REFERENSI

- Asbaruna, L. W. B. (2022). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(3), 104-107.
- Cahyono, EF, & Nugroho, A. (2019). Membangun Wirausaha Digital melalui Inkubator Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 21(1), 49-58.
- Hardiyanto, L. (2018, September). Motivasi mahasiswa menjadi startup digital entrepreneur (Technopreneurship). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STIKP Kusuma Negara*, 10(1).
- Kurniawan, R., & Indrawati, NK (2021). Pelatihan Kewirausahaan Digital sebagai Upaya Peningkatan Minat Berwirausaha pada Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unmas Denpasar*, 2(1), 25-30.

- Permatasari, A., & Syahyunan, S. (2022). Pengembangan Wirausaha Digital bagi Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 6(1), 1-9.
- Saputra, A. (2015). Peran Inkubator bisnis dalam mengembangkan digital startup lokal di Indonesia. *Jurnal Calyptra*, 4(1).
- Sundari, C. (2019). Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia.
- Sutanto, EM, & Siswanto, HP (2021). Edukasi Kewirausahaan Digital dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Pandemi Covid-19 pada Generasi Muda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(1), 47-54.
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, (Pendidikan), 1–13.
- Wibowo, A., & Nulhaqim, SA (2019). Pelatihan kewirausahaan dan wirausaha digital pada generasi milenial di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62-72.